

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCEGAH BAHAYA NARKOBA SMA NEGERI KARANG JAYA KAB. MUSI RAWAS UTARA

Andrie Murlin Yudhistira  
Pendamping PIKH Musi Rawas  
Email: yudhimura@yahoo.com

---

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba. Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Tolak ukur siswa terindikasi penyalahgunaan narkoba dapat dilihat saat razia oleh guru BK dan guru kelas kedatangan peralatan narkoba dalam tes dan tes urin oleh BNN. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara belum berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepala Sekolah dan semua civitas yang terkait. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri Karang Jaya terdapat 55 siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Salah satu contohnya pada tahun 2018 ada 2 oknum siswa tertangkap tangan oleh pihak kepolisian sedangkan melakukan penyalahgunaan narkoba, pada hal saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di sekolah. Pada intinya kepala sekolah sudah menerapkan manajemen, namun belum efektif. Saran peneliti agar siswa terhindar dari bahaya narkoba hendaknya kepala sekolah meningkatkan fungsi manajemen planning, organizing, actuating serta controlong (POAC).*

**Kata Kunci :** *Manajemen kepala sekolah, Pencegahan, bahaya narkoba*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the principal's management in preventing the dangers of drugs. Using descriptive qualitative method with observation, interview and documentation techniques. Analyzed by using data reduction, data presentation, data verification and triangulation. Benchmarking of students indicated drug abuse can be seen during the raid by BK teachers and class teachers found drug equipment in tests and urine tests by BNN. The results showed the principal's management in preventing the dangers of drugs in high school students in Karang Jaya State High School, North Musi Rawas Regency had not run according to what had been planned by the school principal and all related community members. But the reality on the ground shows that Karang Jaya State High School there are 55 students who are indicated to abuse drugs. For example, in 2018 there were 2 students caught red-handed by the police while abusing drugs, at the time the teaching and learning process was going on at school. In essence, the school principal has implemented management, but it has not been effective. The researchers suggest that students avoid the dangers of drugs should the principal improve the management functions of planning, organizing, acting and controlling (POAC).

**Keywords:** *Principal management, Prevention, the dangers of drugs*



## PENDAHULUAN

Narkoba merupakan zat yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”

Pada umumnya korban penggunaan narkoba yang paling mudah dipengaruhi adalah kaum remaja, yaitu para pelajar SMA. Hal itu karena pada masa usia SMA adalah masa-masa remaja, yang mana masa remaja merupakan masa yang penuh dengan keguncangan jiwa, masa dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>1</sup>

Selain itu juga bahaya narkoba ini sering terjadi di kaum pelajar, oleh jadi dengan meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa-siwi dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Dengan maraknya kasus narkoba belakangan ini khususnya, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah tidak urung membuat masyarakat resah, khususnya orang tua.<sup>2</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahaya narkoba pada siswa-siswi terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Selain itu keluarga, orang tua tidak tahu atau kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan narkoba sehingga tidak dapat memberikan informasi atau pendidikan yang jelas kepada anak-anaknya akan bahaya narkoba.

Bahaya penyalahgunaan narkoba bagi siswa-siswi dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani seseorang begitu juga kondisi psikis pemakainya. Sesuai yang dikatakan oleh Zakiyah Drajat bahwa perubahan psikis sering timbul-

kan kendala hubungan sosial bagi penyalahgunaan narkoba dalam keluarga maupun masyarakat umum di sekitarnya. Seorang penyalahgunaan narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya.<sup>3</sup>

Hasil observasi menunjukkan kepala sekolah sudah berupaya mencegah menyebarkan penggunaan narkoba khususnya bagi siswa-siswi, hal ini terlihat pada tahun 2018 setidaknya kurang lebih ada 50 siswa yang terdeteksi menggunakan obat-obatan terlarang tersebut, meskipun kepala sekolah telah menerapkan aturan dan sanksi-sanksi yang berat, seperti memberikan skors, hukuman, memberi surat peringatan, memanggil orang tua, dan mengeluarkan beberapa siswa yang berulang kali melakukan kesalahan yang sama.<sup>4</sup>

Menurut Rohati, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah seyogyanya melakukan pencegahan penyalahgunaan narkotika. Sebagaimana diketahui bahwa para pendidik merupakan pengganti orangtua di sekolah. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh dedikasi.<sup>5</sup>

Penggunaan narkoba tidak hanya menjamah kaum pengangguran, gelandangan, dan golongan masyarakat yang tidak berstrata pendidikan. Narkoba merusak hampir tingkat SMA termasuk SMA yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun sudah menerapkan nilai-nilai keagamaan agar anak didik tidak melakukan narkoba. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri Karang Jaya memiliki 738 siswa/siswi yang terdiri dari kelas X berjumlah 299 siswa, kelas XI berjumlah 235 siswa dan kelas XII 204 siswa terindikasi menggunakan narkoba sebanyak 55 siswa. Hal ini terjadi kemungkinannya dikarenakan tidak sempat di kontrol oleh orang tua, lingkungan, masyarakat, guru dan kepala sekolah. Salah satu contoh pada tahun 2018 ada 2 oknum

<sup>1</sup>Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 89.

<sup>2</sup>Masruhi Sudiro, Islam Melawan Narkoba, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), h. 2

<sup>3</sup>Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama ..., h. 97



siswa tertangkap tangan oleh pihak kepolisian sedangkan melakukan penyalahgunaan narkoba, pada hal saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di sekolah. Kedua orang siswa tersebut melakukan penyalahgunaan narkoba di luar lingkungan sekolah dan saat itu keduanya tengah memaakai seragam sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Penulis melakukan penelitian di tempat tersebut karena ingin mengetahui manajemen kepala sekolah yang digunakan dalam mencegah bahaya narkoba kepada siswa-siswi yang ada di SMA tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

## PEMBAHASAN

### 1. Manajemen

Manajemen pendidikan terbentuk dari dua kata manajemen dan pendidikan. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sekolah dapat dfinisikan sebagai suatu proses kerja komu-

nititas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.<sup>7</sup>

### Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- a) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan / keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

## 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup>

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai administrasi adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Membangkitkan dan menstimulus guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya

<sup>4</sup>Observasi awal peneliti dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri Karang Jaya, tanggal 6 Maret 2019

<sup>5</sup>Rohati, Manajemen Sekolah Cet. I; (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 84

<sup>6</sup>Data Kesiswaan SMA Negeri Karang Jaya, tahun 2018

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 34

<sup>8</sup>Pandji Anoraga, Manajemen Berbasis Sekolah..., h. 113-114



masing-masing dengan sebaiknya.

- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>11</sup>

Lebih lanjut Stoner dan Handoko mengemukakan delapan fungsi pemimpin khususnya bagi kepala sekolah yang perlu dilaksanakan dalam suatu dunia pendidikan, yaitu:

- 1) Bekerja dengan melalui orang lain
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
- 4) Berfikir secara realistis dan konseptual
- 5) Juru penengah
- 6) Seorang politisi
- 7) Seorang diplomat
- 8) Pengambil keputusan sulit.<sup>12</sup>

### 3. Pencegahan

Arti pencegahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mencegah; penengahan; penolakan. Dengan demikian mencegah bahaya narkoba adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari bencana yang dapat terjadi akibat penyalahgunaan narkoba.

### 4. Narkoba

Menurut UU RI. No.22 tahun 1997 tentang narkoba, bahwa yang dimaksud dengan Narkoba dalam penelitian ini adalah mencakup bahan atau obat yang berbahaya bagi tubuh manusia seperti heroin (putauw), kokain, ganja, morfin, petidine dan kodein. Sedangkan alkohol adalah cairan yang dihasilkan dari proses peragian atau fermentasi oleh sel ragi (mikro-organisme). Minuman beralkohol (etanol, etil alkohol) terdapat pada jenis minuman keras seperti: bir, shandi, wine/anggur, whisky, brandy dan lain-lain.

Ada banyak sebab-sebab penyalahgunaan narkoba kendati demikian semua sebab yang memungkinkan seseorang yang menyalahgunakan narkoba pada dasarnya dapat kita kelompokkan dalam tiga bagian.<sup>13</sup>

- 1) Sebab yang berupa dari faktor internal ( Individu): emosional, toleransi frustrasi, tingkat religious, self esteem (harga diri), pribadi yang lemah, pengalaman konflik-konflik pribadi.
- 2) Sebab yang berasal dari factor eksternal (lingkungan, social kultural) : ganja dan candu (opium) dibenarkan oleh beberapa kebudayaan tertentu, rendahnya pendidikan, agar mendapat ganjaran atau pujian dari teman, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan dna penghayatan agama, akibat bacaan tontonan dan sebagainya.
- 3) Sebab- sebab yang berasal dari sifat-sifat obat/narkotika itu sendiri.

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420

<sup>10</sup>Rohmad, Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan..., h. 103-105

<sup>11</sup>M. Ngalm Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), h. 119

---

<sup>12</sup>Hani Handoko, Manajemen, (Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 8

<sup>13</sup>Acep Saifullah: Narkoba Dalam Prespektif Hukum Islam Dan positif, h. 67



Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap adap siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- 2) Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
- 3) Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah
- 4) Sering menguap, mengantuk, dan malas
- 5) Tidak memedulikan kesehatan diri,
- 6) Suka mencuri untuk membeli narkoba.

### **1. Manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**

Perkembangan penyalahgunaan narkoba sudah sangat memperhatikan di Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa narkoba merupakan salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang digunakan dalam bidang kedokteran namun disalahgunakan oleh manusia. Dalam hal ini, kepala sekolah dibutuhkan dalam membantu pemerintah khususnya kepolisian untuk memberantas peredaran narkoba dan pemakai obat-obat terlarang tersebut. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa peredaran narkoba bukan hanya di wilayah perkotaan, namun sudah merambah ke pedesaan yang lebihnya lagi pemakai barang haram tersebut bukan hanya remaja tetapi sudah merambah ke anak-anak khususnya yang terjadi dikalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang tertinggi dalam sebuah organisasi pendidikan, karena apapun organisasi jika tidak ada pemimpin maka organisasi tersebut tidak akan berhasil, keberhasilan suatu organisasi sangat berpengaruh pada seorang pemimpin. Untuk menjadi kepala sekolah yang berhasil dalam kepemimpinannya maka harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya seorang kepala sekolah harus mempunyai wawasan yang luas, mendidik dan membawa perubahan pada organisasi yang dipimpinnya. Begitu juga dengan kepala sekolah dikatakan profesional jika kepala sekolah tersebut mampu menjaga lingkungannya terbebas dari peng-

gunaan narkoba.

Demikian juga, kepala sekolah SMA Negeri Karang Jaya mempunyai peran yang cukup penting dalam mendidik guru-guru dan siswanya. Diantaranya kepala sekolah berperan mendidik seluruh guru dan siswanya supaya tidak ada siswanya yang menggunakan narkoba.

Pada masalah pengawasan, dalam mengawasi dan mengontrol siswanya supaya tidak ada siswa yang merokok atau narkoba, kepala sekolah tidak mengawasi langsung tetapi kepala sekolah memberikan tugas tersebut pada guru-guru dan waka kesiswaan. Jadi manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba bagi kalangan siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya yaitu sesuai dengan teori George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa manajemen kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dalam memerintah dan mengambil keputusan saja, tetapi kepala sekolah juga sebagai pembimbing, pendidik bagi siswa-siswanya, dikala ada waktu yang kosong kepala sekolah seharusnya juga ikut proses mengajar di dalam kelas, supaya kepala sekolah bisa lebih dekat dengan siswanya dan kepala sekolah bisa mengetahui bagaimana kelakuan siswanya.

Pandangan Islam merupakan ketentuan atau kaidah-kaidah ilahi yang mengatur kepentingan dan kebaikan umat manusia lahir dan batin. Ketentuan Agama yang mengandung perintah dan larangan itu, tidak lepas dari kepentingan kehidupan umat manusia. Karena itu, Agama merupakan salah satu penangkal penyalahgunaan narkoba bagi para pemuda generasi penerus bangsa pada khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>George R Terry dalam Afifudin. "Principles of Management". 5 th Edition. (Indonesia: Pearson, 2011), h. 77

<sup>15</sup>Abidin, Ahmad, Narkotika Membawa Malapetaka bagi Kesehatan, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), h. 34



Oleh karena itu, membahas mengenai pandangan Islam dalam narkoba dilandasi oleh keinginan mewujudkan kemaslahatan untuk umat manusia, mengingat dampak dan bahaya narkoba. Memang, dalam Al-qur'an dan hadis tidak menyebutkan ecstasy, putauw, dan sabu-sabu secara eksplisit. Dalam kasus narkoba erat sekali kaitannya dengan pemeliharaan akal sehat. Siapapun tahu, narkoba biasa mengakibatkan seseorang kehilangan akal sehatnya dan kerusakan organ tubuhnya. Akal adalah unsur terpenting bagi manusia setelah jiwanya. Sebab tanpa akal yang sehat, manusia akan jatuh ke derajat yang sama dengan hewan.

Oleh karena itu dalam pandangan Islam tentang cara pemberantasan narkoba bagi seorang kepala sekolah, itu dilakukan dengan tiga faktor yaitu:

### 1) Menumbuhkan Ketakwaan

Manusia yang akan memiliki keyakinan teguh terhadap aqidah Islam akan menghasilkan sebuah pola perilaku yang senantiasa menjadikan Islam sebagai standar dan parameter perbuatannya. Semakin kuat aqidahnya, semakin kokoh prinsip itu dipegangnya, maka semakin tangguh pula kepribadiannya.<sup>16</sup>

### 2) Menumbuhkan pengawasan

Masyarakat yang saling masa bodoh adalah masyarakat yang mudah terjangkit wabah narkoba. Amar ma'ruf yang dilakukan secara menyeluruh, baik di keluarga dan lingkungan kaum muslimin, organisasi-organisasi dan jamaah dakwah mereka, siaran-siaran radio dan TV serta media massa lainnya.

### 3) Menumbuhkan penindakan tegas

Negara harus melakukan tindakan riil untuk memberantas peredaran narkoba. Dalam kasus narkoba ini negara harus membongkar semua jaringan dan sindikat pengedar narkoba termasuk kemungkinan konspirasi internasional merusak para pemuda dan mengancam pengguna, pengedar dan bandar dengan hukuman yang sangat berat.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Abidin, Ahmad, *Narkotika Membawa Malapetaka bagi Kesehatan*, h. 40

<sup>17</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 87

## 2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswa SMA Negeri Karang Jaya

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba hampir merata, tidak ada yang menjadi faktor dominan. Penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

### a. Individu

Penyalahgunaan narkoba juga disebabkan karena individu itu sendiri, munculnya rasa penasaran yang membawa kepada perilaku yang salah. Kebanyakan individu cenderung ingin menonjolkan dirinya, ingin terlihat keren, karena jika mengonsumsi narkoba, tingkat kepercayaan diri semakin tinggi, padahal hal itu akan berdampak sangat membahayakan untuk kedepan.

### b. Keluarga

Peran keluarga sangatlah dibutuhkan dalam pencegahan narkoba, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak. Keluarga broken home sebagai salah satu penyebab anak terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba, ketika anak tidak mendapatkan kasih sayang atau pendidikan dari keluarga, maka anak menjadi tidak terjaga sehingga terjerumus kepada pergaulan bebas.

### c. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam penyalahgunaan narkoba, misalnya saja berawal dari pengaruh ikut-ikutan teman sebaya, dan juga pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak terkontrol, sehingga dapat mempengaruhi individu lain.

Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang lain, antara lain :

### a. Faktor Pendukung

- 1) Seorang memanfaatkan fasilitas dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba
- 2) Sudah terjalinnya kerja sama antara kepala sekolah dan guru pembimbing dalam upaya pencegahan



han penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

- 3) Ada upaya dari guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba dengan mendatangkan narasumber.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua kurang terjalin.**

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa, setelah pembelajaran usai siswa kembali ke lingkungan rumahnya masing-masing, oleh karena itu guru pembimbing seharusnya menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sehingga terkontrol dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, seperti halnya penyalahgunaan narkoba.

##### **2) Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru pembimbing melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam melakukan penelitian di SMA Negeri Karang Jaya, diantaranya adalah adanya beberapa data yang tidak boleh atau tidak dianjurkan untuk ditulis atau dimasukkan dalam hasil penelitian ini. Hal ini dirasa cukup menyulitkan peneliti dalam merangkai atau menyusun rangkuman hasil penelitian.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, mengenai manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, peneliti mewawancarai sebagian dari siswa mengenai bahayanya narkoba. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Menurut siswa kelas XI Ahya mengatakan bahwa memang benar ada beberapa siswa-siswi di SMA Negeri Karang Jaya yang sepertinya terkena atau memakai narkoba.

Lebih lanjut diungkapkan oleh siswa yang lain bahwa : ada sebagian dari teman-teman kami yang sudah terkena pengaruh narkoba.

Masih keterangan siswa lainnya, yang menyatakan

bahwa : di SMA Negeri Karang Jaya tidak begitu kelihatan adanya aktivitas penyalahgunaan narkoba, karena saya tidak terlalu paham dengan yang namanya narkoba.

Dari pendapat ketiga siswa SMA Negeri Karang Jaya di atas, ditambahkan lagi oleh ketua OSIS SMA Negeri Karang Jaya yang menyatakan bahwa : Selama saya menjadi ketua OSIS di SMA Negeri Karang Jaya ini memang benar ada beberapa siswa yang terjaring atau sudah memakai narkoba, hal ini didapatkan dari data razia guru SMA Negeri Karang Jaya bekerjasama dengan OSIS yang ada di SMA Negeri Karang Jaya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari data yang telah penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa-siswi SMA Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara belum berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh kepala Sekolah dan semua civitas yang terkait. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri Karang Jaya terdapat 55 siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Salah satu contohnya pada tahun 2018 ada 2 oknum siswa tertangkap tangan oleh pihak kepolisian sedangkan melakukan penyalahgunaan narkoba, pada hal saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di sekolah. Kedua orang siswa tersebut melakukan penyalahgunaan narkoba di luar lingkungan sekolah dan saat itu keduanya tengah memakai seragam sekolah, akan tetapi secara teknis pihak sekolah sudah menerapkan empat prinsip manajemen yaitu *planning*, *organizing* *actuating* serta *controlling* (POAC).

Selain itu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa-siswi SMANegeri Karang jaya yaitu;

1. Pihak sekolah sudah mendatangkan narasumber dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Dukungan dan kerjasama yang baik dari masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah.



3. Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
4. Kerjasama antara guru dengan orang tua belum terjalin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin B Tregoe, dan John W Zummerna, Strategi Manajemen, Jakarta : Erlangga, 1998
- Danim, Sudarwan, Visi Baru Manajemen Sekolah, Bandung: PT Bumi Aksara, 2006
- Dirdjosisworo, Soedjono, Narkotika dan Remaja, Bandung : Alumni, 1985
- Hawari, Dadang, Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA, Jakarta: Gaya Baru, 2000
- Iqbal, M. (2019). Dualism System of Higher Education in Indonesia. *Thought*, 29(25), 44.
- Iqbal, M. (2019). Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 165-178.
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Partodiharjo, Subagyo, Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya, Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Siswanto, Politik Hukum Dalam Undang-Undang Narkotika, Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Sudiro, Masruhi, Islam Melawan Narkoba, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000
- Wahyudi, Sri Agustinus, Manajemen Strategik, Jakarta : Binarupa Aksara, 1996